

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (Pemerintah, 2006). Jalan juga dapat didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang digunakan untuk mendukung lalu lintas kendaraan, termasuk bangunan pelengkap yang digunakan oleh lalu lintas untuk mendukung pembangunan (Triyanto et al., 2020). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 34 Tahun 2006 jalan umum dikelompokkan atas jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Jalan nasional terdiri atas jalan arteri primer, jalan kolektor primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, jalan tol, dan jalan strategis nasional.

Semakin tinggi mobilitas masyarakat di Indonesia tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pemerintah memfasilitasi dengan membuat jalan tol. Jalan tol adalah jalan bebas hambatan yang mengharuskan penggunaannya membayar sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan. Menurut jurnal Analisa Perhitungan Daya Dukung Pondasi Tiang Pancang Overpass Sei Semayang Sta. 0+350 Pada Proyek Jalan Tol Medan-Binjai jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian system jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Pembangunan jalan tol akan mempermudah pengguna jalan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain (Novita Br Ginting et al., 2019). Dengan adanya jalan tol, harapannya dapat memperlancar mobilitas

terutama lalu lintas di daerah berkembang, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Tersedianya fasilitas jalan tol juga dapat membantu dana pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan tol yang telah membayar sesuai dengan nominal yang ditetapkan dan disesuaikan berdasarkan golongan-golongan kendaraan.

Tersedianya jalan tol perlu diiringi dengan peraturan-peraturan yang mengatur jalan tol tersebut agar terciptanya ketertiban, keamanan, keselamatan serta kenyamanan bagi pengguna jalan tol. Menurut Setyabudi dalam Kajian Peran Tempat Istirahat (Rest Area) Kendaraan Guna Menurunkan Tingkat Kecelakaan dan Kelelahan Pengemudi Pada jalan Tol Ruas Jakarta Cikampek, seseorang yang melakukan perjalanan berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan sampai dengan tujuan akhir dan jika memungkinkan juga mendapatkan jaminan kenyamanan dan keamanan baik terhadap diri maupun barang bawaannya (Setyabudi, 2019). Jika ditinjau dari kinerja lalu lintas, kecepatan lalu lintas yang tinggi berarti mobilitas tinggi dan bila ditinjau dari aspek keselamatan lalu lintas, kecepatan yang tinggi meningkatkan resiko kecelakaan. Untuk itu diperlukan penetapan batas kecepatan maksimum dan minimum untuk berbagai jenis fungsi jalan, tipe medan dan jenis penggunaan lahan dan tingkat kegiatan (Mauliza et al., 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 111 tahun 2015 batas kecepatan adalah aturan yang sifatnya umum dan/ atau khusus untuk membatasi kecepatan yang lebih rendah karena alasan keramaian, disekitar sekolah, banyaknya kegiatan disekitar jalan, penghematan energi ataupun karena alasan geometrik jalan. Penetapan batas kecepatan dimaksudkan untuk mencegah kejadian dan fasilitas kecelakaan serta mempertahankan mobilitas lalu lintas. Menetapkan batas kecepatan saat berkendara di jalan tol bertujuan agar pengemudi tetap fokus dan sadar akan kecepatan tertingginya. Batas kecepatan maksimum ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan, terutama di tempat-tempat tertentu yang rawan kecelakaan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas diantaranya adalah buruknya infrastruktur jalan serta fasilitas

pendukungnya, kelalaian manusia, kendaraan, serta lingkungan. Unsur kelalaian manusia di sini dapat disebabkan karena pengemudi kendaraan mengantuk atau kelelahan dan mengabaikan rambu-rambu lalu lintas di sekitarnya. Namun pada kenyataannya banyak pengguna jalan yang tidak berhati-hati, hal ini tidak hanya menyebabkan kecelakaan tetapi juga dapat mempengaruhi kenyamanan, membahayakan pengguna jalan lainnya, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Seperti berita yang dikutip dari detik news, telah terjadi kecelakaan pada hari Minggu 11 Juli 2021 tepatnya pada ruas tol Pemalang Batang yang melibatkan sebuah bus dengan nomor polisi AD 1626 CU sedang melaju dari arah Jakarta menuju Semarang dengan kecepatan tinggi. Sesampainya dilokasi kejadian, karena ada truk box dengan nomor polisi B 9281 SXR bus berupaya melakukan pengereman namun tak terkendali, terbukti dari olah TKP yang dilakukan terdapat jejak pengereman dilokasi kejadian. Dari kecelakaan tersebut, 8 penumpang dinyatakan tewas dan 20 penumpang mengalami luka-luka (Bernardi , 2021).

Dalam penelitian ini saya melakukan pengamatan pada ruas tol Pemalang-Batang. Ruas tol Pemalang-Batang terbentang sepanjang 39,2 kilometer yang menghubungkan daerah Pemalang dengan Batang, Jawa Tengah. Tol Pemalang-Batang dikelola oleh PT Pemalang Batang Toll Road. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rambu batas kecepatan terhadap tingkat kepatuhan pengemudi pada ruas tol Pemalang Batang “ **ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN PENGEMUDI TERHADAP BATAS KECEPATAN PADA RUAS TOL PEMALANG BATANG** ”.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas di ruas tol Pemalang Batang?
2. Bagaimana persentase pengguna jalan yang mematuhi batas kecepatan?
3. Bagaimana rekomendasi manajemen kecepatan pada ruas tol Pemalang Batang?

I.3 Batasan Masalah

1. Lokasi studi adalah ruas tol Pemalang Batang Km 344 jalur A dan Km 342 jalur B.
2. Studi ini dilakukan dengan menggunakan survei volume lalu lintas, survei kecepatan, dan survei inventarisasi jalan.
3. Survei kecepatan dilakukan di luar jam sibuk.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik lalu lintas di ruas tol Pemalang Batang.
2. Mengetahui kepatuhan pengemudi terhadap batas kecepatan.
3. Merekomendasikan penerapan manajemen kecepatan pada ruas tol Pemalang Batang.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan jalan terkait dengan kecepatan berkendara dan efektivitas rambu batas kecepatan dalam upaya meningkatkan keselamatan jalan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi PT Pemalang Batang Toll Road
Dapat menjadi masukan dan saran bagi PT Pemalang Batang Toll Road dalam upaya pengendalian kecepatan berkendara guna meningkatkan keselamatan, keamanan, kenyamanan serta meningkatkan keselamatan jalan.
 - b. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai referensi ilmu mengenai perangkat manajemen kecepatan dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan permasalahan yang sama dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

c. Bagi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam pengembangan ilmu dilapangan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh terkait keselamatan transportasi jalan.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, konstan masalah, pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka berdasarkan aspek legalitas serta aspek teoritis. Aspek legalitas berisi mengenai peraturan yang mendukung atau memuat hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sementara untuk aspek teoritis berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, atau *literature review* lainnya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan alur dari jalannya penelitian mulai dari identifikasi masalah, pengambilan data, pengolahan data, subyek dan obyek penelitian serta metode pengumpulan data maupun metode analisis data yang digunakan penelitian ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

BAB 5: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisikan sumber-sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisikan instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian.